PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS INKUIRI PADA MATERI ZAT ADIKTIF UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI KESEHATAN

Oleh :
Patya Mudira Mufti Akbar[1)], Hairida[2)], Ira Lestari[3)], Masriani [4)], Rahmat Rasmawan[5)]
[1,2,3,4,5]Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
[1]email: Muftiakbar66@student.untan.ac.id

Abstrak

Pengembangan karakter peserta didik kurang diperhatikan oleh sistem pendidikan, sehingga menyebabkan turunnya kualitas sikap dan moral peserta didik. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya pecandu rokok dikalangan remaja. Tujuan penelitian ini adalah menentukan kelayakan dan mendeskripsikan tanggapan guru terhadap lembar kerja peserta didik. Penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, *Evaluate*). Penelitian ini hanya menerapkan tahap analisis (*analyze*), desain (*design*), dan pengembangan (*develop*). Subjek dalam penelitian ini adalah "lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing untuk menumbuhkan karakter peduli pada materi zat adiktif di SMP". Subjek validasi kelayakan melibatkan masing-masing 3 ahli media (grafis), bahasa, dan materi yang memperoleh hasil rata-rata kelayakan 96,19%. Subjek uji coba penelitian yaitu 3 guru IPA di SMPN yang berdomisili di Kecamatan Jongkong yang memperoleh hasil respon rata-rata sebesar 85,41%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa "LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Zat Adiktif untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Kesehatan" sangat layak dan mendapat respon sangat baik.

Kata Kunci: Lembar kerja peserta didik, Zat Adiktif, Peduli Kesehatan, Inkuiri Terbimbing.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah landasan utama untuk mengelola, mencetak, dan meningkatkan sumber daya manusia kualitas tinggi. Pendidikan dapat secara mandiri mengembangkan berbagai sumber daya manusia secara optimal, yaitu fisik, intelektual, secara emosional, sosial dan spiritual, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul di semua tingkat pendidikan dasar, menengah, dan tinggi (Juniati & Widiana, 2017).

Sistem pendidikan yang terus memprioritaskan pertumbuhan kognitif di atas pengembangan karakter peserta didik, mengakibatkan penurunan pandangan peserta didik dan karakteristik moral, seperti yang terlihat oleh meningkatnya kecanduan rokok di kalangan remaja. Indonesia menempati peringkat keempat dengan jumlah perokok terbanyak yaitu sebesar 141 juta perokok, 58,6 diantaranya adalah perokok aktif yang berumur 15 tahun ke atas (Machini dkk, 2015). Tinginya jumlah remaja yang merokok mengindikasikan pengaruh rokok sangat cepat menjalar kepada remaja yang masih sekolah (Widiansyah, 2014). Faktor yang melatarbelakangi tingginya jumlah remaja yang merokok dari beberapa sumber adalah peran orang tua yang merokok, lingkungan sosial seperti teman sebaya dan kurangnya sifat peduli akan kesehatan. (Almaidah dkk., 2020; Mirnawati dkk., 2018).

Penerapan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran dinilai penting, sehingga pemilihan metode dan pendekatan dalam pembelajaran semaksimal mungkin tepat sasaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Penerapan pendidikan karakter bahaya merokok dalam pembelajaran dapat diterapkan kepada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Adapun penelitian Putri (2020) menunjukkan terjadinya peningkatan *scientific literacy* pada peserta didik dengan nilai *gain score* 0,61 dalam pembelajaran yang menggunakan LKPD dengan tema "Bahaya Rokok bagi Pernapasan". Dengan meningkatnya literasi sains peserta didik diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli kesehatan akan bahaya zat adiktif (Sulistyowati, 2018). LKPD adalah metode pengajaran yang memandu peserta didik melalui penyelesaian rencana kegiatan mereka. Lembar kerja peserta didik adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dibuat oleh pendidik atau guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran (Hairida & Setyaningrum, 2020). LKPD yang digunakan peserta didik hanya menyediakan kumpulan materi motorik dan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif peserta didik, bukan perkembangan emosional atau karakter mereka.

Karena saat ini tidak ada lembar kerja peserta didik yang memaksa peserta didik untuk berpikir secara ilmiah, belajar, dan menerapkan gagasan mereka sendiri, peserta didik tidak memiliki

kemampuan yang diperlukan untuk menjawab masalah secara ilmiah (Fara dkk, 2019). Untuk mengatasi kurangnya kemampuan peserta didik untuk menjawab masalah secara ilmiah dapat dilakukan dengan mengembangan LKPD berbasis inkuiri (Fahmi dkk, 2021). Tujuan pengembangan LKPD berbasis inkuiri adalah untuk membantu peserta didik menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan memecahkan masalah menggunakan keterampilan proses ilmiah (Firdaus & Wilujeng, 2018).

Banyak peserta didik yang merokok di sekolah, menurut temuan wawancara dengan guru IPA di SMPN/MTsN di Kecamatan Jongkong Kapuas Hulu. Jika dibandingkan dengan peserta didik perempuan, peserta didik laki-laki lebih cenderung merokok (Harsanti & Wicaksono, 2017). Hal ini tentunya sangat memprihatinkan, karena pembelajaran IPA pada materi zat adiktif harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik mempunyai karakter peduli kesehatan dan tidak hanya sekedar tahu tentang apa yang mereka pelajari, namun mengerti dampak baik dan buruk dari apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, wawancara dengan guru IPA di Kelas IX mengungkapkan bahwa LKPD sudah digunakan dalam proses pembelajaran pada materi zat adiktif. Guru IPA, di sisi lain, tidak merancang LKPD mereka sendiri; sebaliknya, mereka mengandalkan LKPD yang tersedia di pasar atau ditawarkan oleh sekolah. LKPD masih belum memiliki nilai karakter, terlepas dari kenyataan bahwa kekuatan 2013 yang ingin pembelajaran untuk lebih berorientasi pada karakter.

Peneliti membuat penelitian berjudul "Pengembangan Lkpd Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Zat Adiktif Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Kesehatan" yang didasarkan pada masalah dan fakta tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk menetukan kelayakan LKPD dan untuk mengkarakterisasi reaksi guru terhadap LKPD. Diperkirakan bahwa penelitian ini akan menghasilkan lembar kerja peserta didik yang layak untuk digunakan di sekolah menengah pertama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Model ADDIE digunakan dalam penelitian ini, dan memiliki lima tahap: (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. ADDIE merupakan model pengembangan sistematis karena menetapkan aturan dan proses yang membantu dalam definisi dan desain arahan; Namun, ini bukan proses pengembangan yang sepenuhnya ditentukan (Branch, 2009). Hanya tahap analisis, desain dan pengembangan yang dijalankan didalam riset ini. Adapun desain penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada penelitaian ini disajikan pada bagan berikut:

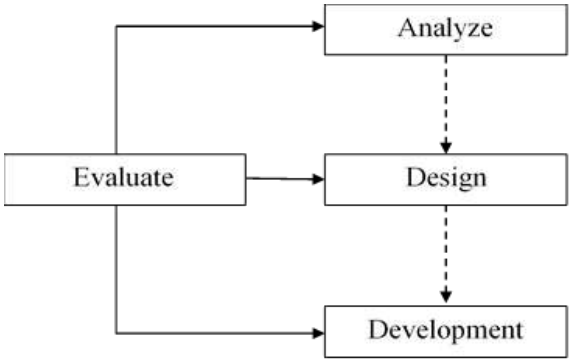

Gambar 1. Skema Model ADDIE yang dilaksanakan dalam penelitian.

Tahap analisis bertujuan untuk mengetahui kondisi dilapangan dengan kondisi yang akan diharapkan. Analisis kurikulum, analisis masalah, dan analisis kebutuhan semua dilakukan pada tahap ini. Berdasarkan hasil analisis kurikukulum, diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di SMPN/MTSN Jongkong adalah kurikulum 2013. Analisis masalah dilakukan dengan mewawancarai peserta didik dan guru untuk mengetahui masalah dalam peserta didik IPA di sekolah. Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah studi tentang kebutuhan sekolah yang dapat membantu atau meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Persyaratan tersebut, seperti media atau bahan ajar, diperlukan untuk menarik minat peserta didik dalam belajar IPA.

Desain adalah tahap berikutnya. Langkah ini mencakup peninjauan substansi materi serta pemeriksaan tugas untuk menentukan kompetensi. Kegiatan berikutnya adalah membuat *storyboard*, desain pola LKPD, seperti identitas LKPD, kata pengantar, petunjuk penggunaan LKPD bagi peserta didik, biodata penulis desain *header* dan *footer*, dan sampul LKPD dengan menggunakan aplikasi *PowerPoint*. Kemudian, berdasarkan penyelidikan yang mengarah pada materi zat adiktif, membangun instrumen evaluasi untuk validasi kelayakan (ahli) dan mengevaluasi reaksi guru terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengembangkan karakter peduli kesehatan.

Validasi media yang telah dihasilkan dan diubah berdasarkan komentar dan ide dari validator sepanjang tahap pengembangan. Tahap ini guna melihat kelayakan dari LKPD yang telah dibuat apakah telah mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah produk diverifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan tes respon dengan guru sebagai penyedia kegiatan belajar (fasilitator).

"Lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri pada materi zat adiktif untuk menumbuhkan karakter peduli kesehatan", menurut judul penelitian. Validasi kelayakan LKPD melibatkan masing-masing 3 ahli media (grafis), bahasa, dan materi. Subjek uji coba penelitian yaitu 3 guru IPA di Kecamatan Jongkong diantaranya guru IPA SMPN 2 Jongkong, MTSN 3 Kapuas Hulu dan SMPN 4 Jongkong.

Data yang dikumpulkan sebagai hasil dari evolusi ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan pengukuran, observasi, dan wawancara digunakan untuk mendapatkan data. Kuesioner kelayakan dan kuesioner respons guru digunakan sebagai alat pengumpulan data. Lembar Penilaian Kelayakan tim Ahli digunakan untuk mengumpulkan data nilai kelayakan LKPD dan memberikan saran perbaikan. Kuesioner Respons Guru dirancang untuk menentukan bagaimana perasaan guru tentang daya tarik dan kenyamanan LKPD yang dihasilkan.

Adapun lembar penilaian kelayakan produk dan angket respon guru terdiri atas pernyataan positif dan negatif dalam aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor di bawah ini:

Tabel 1. Skor Penilaian Kelayakan Produk dan Respon Guru

Kategori	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sanagt Tidak Setuju	1	4

Berikut Persentase perolehan skor setiap pernyataan dihitung memakai rumus:

$$\frac{\Sigma X}{\Sigma Xi} x100\%$$

Keterangan:
P = Presentase perolehan skor
Σ X = Skor total dari tiap item
Σ Xi = skor tertinggi

Kemudian persentase rata-rata produk seluruhnya dihitung memakai rumus:

$V = \frac{\Sigma P}{n}$

Keterangan:
V = presentase rata rata kevalidan
ΣP = jumlah rata-rata presentase skor tiap aspek
n = jumlah aspek yang di nilai

Setelah didapatkan hasil persentase keseluruhan dari tiap-tiap pernyataan kemudian diinterpretasikan kelayakan produk dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Produk

Persentase (%)	Kriteria
0-20	Sangat Tidak Layak
21-40	Tidak Layak
41-60	Cukup Layak
61-80	Layak
81-100	Sangat Layak

Persentase total respon dihitung memakai rumus:

$$P_{total} = \frac{\Sigma P}{n}.$$

Skala Likert digunakan untuk menentukan kriteria respons untuk setiap item, yang kemudian ditafsirkan menggunakan kriteria berikut.

Tabel 3. Kriteria Uji Respon

Persentase (%)	Kriteria
25%-40%	Sangat Buruk
40%-55%	Buruk
55%-70%	Cukup
70%-85%	Baik
85%-100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah perangkat pembelajaran operasional dalam bentuk media yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran aktif (Anggreani, 2021). Kurikulum 2013 menempatkan penekanan kuat pada pembentukan sikap melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, dengan harapan bahwa peserta didik akan memiliki karakter (Pradita & Wangid, 2017). Dengan demikian pendidik dapat menyisipkan nilai-nilai karakter dalam bahan ajar, salah satunya dalam bentuk LKPD. Sementara itu, LKPD yang tersedia belum ada yang membimbing peserta didik untuk pembentukan karakter terutama karakter peduli kesehatan.

Penelitian pengembangan LKPD dengan model instruksional ADDIE diperoleh hasil pada tahap analisis (*analyze*) sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis kurikukulum, diketahui bahwa kurikulum yang diterapkan di SMPN/MTSN Jongkong adalah kurikulum 2013. Bersumber dari hasil wawancara bersama guru IPA di SMPN/MTsN di Kecamatan Jongkong Kapuas Hulu diperoleh informasi bahwa banyak peserta didik yang merokok disekolah. Merokok dapat menimbulkan dampak negatif dikehidupan remaja, diantaranya dapat menimbulkan ketergantungan, perilaku boros, menurunkan kebugaran, konsentrasi, dan mengganggu kesehatan (Wati dkk, 2018). Selain itu, merokok dapat berfungsi sebagai pintu gerbang ke kegiatan berbahaya lainnya seperti penyalahgunaan alkohol dan narkoba (Larasati & Dokhi, 2020). Peserta didik yang merokok, di sisi lain, berada pada bahaya kinerja akademik yang buruk. Hal ini dikuatkan oleh temuan studi Agustina (2017), yang menemukan bahwa 30 dari 34 perokok, atau 88,2%, memiliki skor hasil belajar yang lebih buruk. Akibatnya, sekolah harus memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang merokok selama proses pembelajaran dengan menanamkan nilai karakter peduli terhadap kesehatan, yang meliputi penggunaan LKPD. Selain itu, wawancara dengan guru IPA kelas VIII yang berbasis di Jongkong mengungkapkan bahwa belajar tentang topik zat adiktif sudah menggunakan LKPD. Guru, di sisi lain, tidak membuat LKPD sendiri; sebaliknya, mereka menggunakan LKPD yang tersedia di pasar atau ditawarkan oleh sekolah. LKPD masih belum

memiliki nilai karakter, terlepas dari kenyataan bahwa kekuatan 2013 bermaksud untuk lebih berorientasi pada karakter. Dengan demikian, diperlukan media pembelajaran berwujud "lembar kerja peserta didik berbasis inkuiri terbimbing pada materi zat adiktif untuk menumbuhkan karakter peduli kesehatan". Melalui karakter ini diharapkan peserta didik terhindar dari rokok, menerapkan konsep yang telah dipelajari, dan mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah berdasarkan keterampilan proses ilmiah melalui konsep ilmiah.

Tahap selanjutnya yaitu desain (*design*). Pada tahap ini yang dilakukan yaitu mengkaji isi materi, menganalisis tugas dengan menentukan pencapaian kompetensi. Membuat karya tulis tentang dampak penyalahgunaan zat aditif dan zat adiktif bagi kesehatan (KD 4.6) adalah kompetensi yang harus diperoleh dalam pembelajaran IPA dalam zat adiktif. Setelah itu membuat *storyboard*, desain dasar LKPD terdiri dari: 1) identitas LKPD; 2) kata pengantar; 3) petunjuk penggunaan; 4) biodata penulis. Adapun desain *header, footer*, dan sampul LKPD menggunakan aplikasi *PowerPoint*. Setelah itu, pembuatan alat penilaian untuk validasi kelayakan (ahli) dan kuesioner uji respons guru ke LKPD berbasis inkuiri.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan (*development*). Untuk menumbuhkan karakter peduli kesehatan, bahan ajar berupa LKPD berbasis inkuiri diarahkan pada materi zat adiktif. Model pembelajaran yang diusulkan dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kelebihan dari model inkuiri terbimbing yaitu guru dapat membimbing peserta didik melalui kegiatan dengan mengajukan pertanyaan diawal untuk diarahkan ke proses diskusi (Jauhar, 2011). Guru berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah dan tahapan penyelesaiannya. Bagi peserta didik yang kurang berpengalaman dalam pembelajaran inkuiri cocok menggunakan inkuiri terbimbing. Peserta didik belajar berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru merupakan bagian dari pembelajaran model inkuiri, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Karena guru benar-benar dikhususkan untuk belajar, diasumsikan bahwa peserta didik tidak akan mudah bingung atau gagal dengan metodologi ini.

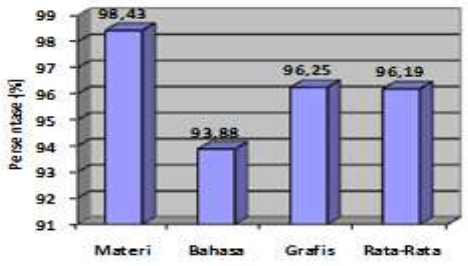

Gambar 1. Hasil Uji Kelayakan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi zat adiktif untuk menumbuhkan karakter peduli kesehatan

Pada tahap pengembangan, setelah LKPD dibuat selanjutnya dilakukan validasi materi, bahasa, dan grafis yang dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil validasi materi, kebahasaan, dan grafis mendapatkan skor rata-rata nilai sebesar 96,19%. Pada rentang 81%-100% menunjukkan bahwa validitas ketiga tahapan penilaian produk dikategorikan sangat layak (Arikunto, 2009). Uji validitas ditujukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya yang dinilai oleh tenaga ahli dibidangnya (Zulmiyetri dkk, 2019). Perihal itu mengindikasikan bahwasanya dari segi materi (isi serta penyajian), bahasa dan grafis telah sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Adapun masing-masing hasil validasi diuraikan sebagai berikut:

Kelayakan Materi

Materi selama tahap validasi terdiri dari dua aspek: kelayakan konten dan kelayakan presentasi. Komponen kelayakan konten terdiri dari delapan poin evaluasi, sedangkan aspek kelayakan presentasi terdiri dari enam item penilaian, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Materi pada Setiap Butir Penilaian

Indikator	No.	Butir Penilaian	Rata-rata penilaian ahli (%)
Aspek Kelayakan Isi			
Kesesuaian Materi dengan KD	1	Kelengkapan materi	91,66
	2	Keluasan materi	91,66
	3	Kedalaman materi	91,66
Keakuratan Materi	4	Keakuratan konsep dan definisi	91,66
	5	Keakuratan menyajikan permasalahan yang kontekstual dalam kehidupan nyata	100
	6	Keakuratan ilustrasi	91,66
	7	Keakuratan istilah	91,66
Mendorong Keingintahu-an	8	Wacana dan ilustrasi yang disajikan mendorong rasa ingin tahu.	100
Aspek Kelayakan Penyajian			
Teknik penyajian	1	Konsistensi sistematika sajian dalam kegiatan belajar.	100
Pendukung penyajian	2	Pengantar.	91,66
	3	Daftar isi.	91,66
	4	Daftar pustaka.	91,66
	5	Soal latihan dalam kegiatan pembelajaran.	100
Penyajian pembelajaran	6	Kesesuaian model inkuiri terbimbing dengan langkah pada LKPD.	100
	7	Keterlibatan peserta didik.	100
Korehensi dan keruntutan alur pikir	8	Keruntutan konsep.	100

Berdasarkan hasil validasi materi pada aspek kelayakan isi dan penyajian materi yang telah dilakukan perbaikan, diperoleh rata-rata sebesar 98,43%. Pada rentang penilaian tersebut menandakan validitas materi pada LKPD dikategorikan sangat

layak. Dengan dicapainya kategori sangat layak pada LKPD menunjukkan materi yang disajikan telah akurat, berkesinambungan dengan kompetensi dasar dan mendorong keingintahuan peserta didik. Kesalahpahaman dapat diminimalisir dengan menyajikan materi secara akurat pada media pembelajaran (Dazrullisa dkk, 2019). Keingintahuan penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik yang ingin tahu lebih memperhatikan apa yang mereka pelajari (Wibhawa, 2018). Materi dan wacana yang terdapat pada LKPD sudah sesuai dengan permasalahan yang ada dikehidupan sehari-hari sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengerjakanya dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik (Safitri dkk, 2020).

Beberapa indikator evaluasi termasuk dalam aspek kelayakan presentasi, termasuk strategi presentasi, dukungan presentasi, presentasi pembelajaran, koherensi, dan ketertelusuran aliran pemikiran. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi pada aspek kelayakan penyajian memperoleh kriteria sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD yang disajikan sudah sistematis, terdapat rincian materi dan tujuan pembelajaran yang jelas, langkah pada LKPD sesuai dengan model inkuiri, pendukung penyajian yang sesuai, dan dapat membuat peserta didik berpartisipasi pada proses pembelajaran. Penyajian materi yang sistematis diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam memahami konteks materi yang disajikan. Penjelasan yang sistematis secara umum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurrita, 2018). Lebih lanjut, dengan terpenuhinya kriteria aspek yang diinginkan oleh kurikulum 2013, maka LKPD yang dikembangkan sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Depdiknas (2008) menegaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Terdapat beberapa perbaikan yang telah dilakukan sesuai komentar dan saran validator, poin utama revisi yang dilakukan pada aspek kelayakan penyajian di poin kesesuaian model inkuiri terbimbing. Hasil validasi menunjukkan bahwa sintak langkah-langkah model inkuiri terbimbing pada LKPD masih kurang tepat, seharusnya tidak terdapat materi. Menurut (Dyah dkk, 2013) langkah-langkah proses pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari enam tahap, yaitu:

1. Orientasi

Tindakan yang diambil guru untuk mempersiapkan peserta didik untuk proses pembelajaran dikenal sebagai orientasi.

2. Merumuskan masalah

Proses membantu peserta didik untuk memecahkan kesulitan dimulai dengan perumusan masalah.

3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis ialah solusi jangka pendek untuk masalah yang sedang diselidiki.

4. Mengumpulkan data

Tindakan mengumpulkan data atau informasi melalui koneksi yang ditawarkan oleh guru ada di tahap ini.

5. Menguji hipotesis

Proses menemukan respons yang benar terhadap data dan informasi yang diperoleh melalui pengumpulan data dikenal sebagai pengujian hipotesis.

6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan yaitu mendeskripsikan pengetahuan yang didapat berdasarkan hasil uji hipotesis.

Seluruh hasil perbaikan pada validasi materi dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Berdasarkan Komentar dan Saran Ahli Materi

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Validator memberikan komentar bahwa sintaks inkuiri terbimbing pada LKPD kurang sesuai, seharusnya tidak ada materi. Validator memberikan saran untuk LKPD yang dikembangkan disesuaikan dengan sintaks inkuiri terbimbing.	Dilakukan perbaikan yaitu menyesuaikan isi LKPD dengan sintaks inkuiri, yang terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.
Saran validator, pada bagian judul petunjuk penggunaan ditambahkan sasaran, yaitu untuk peserta didik. Selain itu, petunjuk penggunaan LKPD sebaiknya disesuakan dengan langkah-langkah model inkuiri terbimbing. 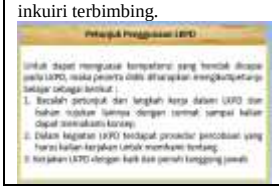	Perbaikan dilakukan dengan memberikan petunjuk penggunaan disesuaikan dengan langkah-langkah inkuiri terbimbing.

Kelayakan Bahasa

Keterusterangan, komunikatif, dialogis, interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan norma bahasa adalah lima penanda yang digunakan selama tahap validasi. Hasil penilaian validator kualifikasi bahasa ditunjukkan Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Bahasa pada Setiap Butir Penilaian

Indikator	No	Butir penilaian	Rata-rata penilaian ahli (%)
Lugas	1	Ketepatan struktur kalimat.	91,66
	2	Keefektifan kalimat.	91,66
	3	Kebakuan Istilah.	100
Komunikatif	4	Pemahaman terhadap pesan atau informasi.	91,66

Dialogis dan Interaktif	5	Kemampuan memotivasi peserta didik.	100
Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik	6	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik.	91,66
	7	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosioanal peserta didik.	91,66
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	8	Ketepatan tata bahasa.	83,33
	9	Ketepatan ejaan.	83,33

Berdasarkan hasil validasi bahasa pada Tabel 6 yang telah dilakukan perbaikan, didapatkan rata-rata persentase kelayakan bahasa adalah 93,88%. Pada rentang penilaian tersebut menandakan validitas bahasa pada LKPD dikategorikan sangat layak. Terdapat beberapa poin penting dalam kevalidan bahasa dalam sebuah pengembangan media pembelajaran. Pertama, kelugasan bahasa dalam sebuah bahan ajar diperlukan agar penjabaran materi tidak berbelit-belit, alhasil memudahkan peserta didik mengerti makna bacaan tersebut (Untari & Nurmiwati, 2021). Kedua, aspek kebahasaan yang komunikatif juga diperlukan dalam sebuah bahan ajar agar pembahasan materi yang tersaji dapat tersampaikan secara optimal (Yuliati & Ulfa, 2017). Ketiga, aspek bahasa yang dialogis dan interaktif diperlukan agar mendorong peserta didik termotivasi untuk terus membaca hingga tuntas, karena merasa tertantang dengan sajian materi (Purnanto & Mustadi, 2018). Keempat, bahasa yang digunakan disarankan sejalan dengan perkembangan anak usia sekolah, yang memang memiliki batasan dalam menafsirkan bahasa dari perspektif orang lain, sehingga peserta didik tidak jengkel dan gagal (Muhammad, 2018). Akhirnya, bahasa media pembelajaran harus mengikuti standar bahasa Indonesia yang sangat baik dan akurat, dan simbol dan frasa harus digunakan secara konsisten (Hersandi, 2015).

Pada validasi bahasa, tersapat beberapa saran dari validator, yaitu penggungaan kata kesimpulan yang kurang tepat sehingga direvisi menjadi simpulan. Selanjutnya, penggunaan titik-titik dan koma pada akhir kalimat tidak tepat, dan terminologi yang digunakan tidak sesuai dengan kamus bahasa Indonesia yang luas, oleh karena itu ditulis ulang sesuai dengan peraturan Bahasa Indonesia yang sangat baik dan tepat. Standar bahasa buku teks, seperti penggunaan bahasa yang tepat dan tepat, berdampak pada kegiatan belajar peserta didik (Budiono, 2014). Akibatnya, penggunaan bahasa dalam buku teks harus mematuhi aturan bahasa Indonesia yang sangat baik dan akurat agar peserta didik dapat memahami informasi dalam LKPD.

Kelayakan Media (Grafik)

Pada tahap validasi bahasa terdiri dari lima indikator, yaitu keharmonisan tata letak unsur, warna, dan ilustrasi, serta konsistensi tata letak dan tipograsi dari LKPD. Hasil penilaian validator pada kelayakan media ada di Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Validasi Media (Grafik) pada Setiap Butir Penilaian

Indikator	No	Butir Penilaian	Rata-rata penilaian ahli (%)
Unsur tata letak yang harmonis	1	Bidang cetak dan margin proporsional.	100
	2	Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar.	100
Keterpaduan warna yang harmonis	3	Keterpaduan antara warna, teks dan background (latar belakang).	91,66
	4	Gambar latar yang digunakan sudah kontras, harmonis dan tidak mengganggu tampilan lain seperti teks, kotak dan ilustrasi lainnya.	83,33
Ilustrasi yang harmonis dan bermakna	5	Kualitas ilustrasi gambar baik dalam segi posisi, warna, ukuruan, kejelasan dan kehalusan ilustrasi	100
	6	Bentuk ilustrasi akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.	91,66
	7	Ilustrasi sampul mampu mengambarkan isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	100
	8	Ilustrasi isi mampu mengungkapkan makna/arti dari objek.	100
Konsistensi tata letak	9	Penempatan unsur tata letak konsisten.	91,66
	10	Pemisahan antar paragraf jelas.	100
Tipografi	11	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf.	100
	12	Penggunaan variasi (italic, bold, all capital, small capital) tidak berlebihan.	100

Menurut temuan evaluasi Pakar Media (Grafik) pada Tabel 7, Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penyelidikan Terpandu (LKPD) yang dihasilkan memenuhi persyaratan luar biasa dengan persentase rata-rata 96,25%. Akibatnya, potongan-potongan yang dibuat oleh LKPD memiliki tata letak koordinasi dan palet warna, grafis yang disajikan secara harmonis dan bermakna, elemen tata letak yang konsisten, dan tipografi yang jelas. Diperkirakan bahwa desain grafis yang kuat dalam hubungannya dengan bahan ajar akan menggelitik minat dan antusiasme peserta didik untuk belajar (Sri Mulyani, 2021). Pengetahuan peserta didik tentang konsep pembelajaran dapat ditingkatkan melalui materi ajar yang menarik (Nurrita, 2018).

Terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan pada bagian sampul halaman LKPD, berkaitan dengan aspek perpaduan warna. Aspek keterpaduan warna yang harmonis dapat dilihat dari pemilihan warna teks, *background* dan gambar latar yang kontras. Perihal itu bermaksud supaya pengembangan bahan ajar mudah untuk dibaca (Pangestu, 2021). Adapun ilustrasi dan gambar harus disajikan dengan tata letak dan warna yang sesuai agar tidak mengganggu konsentrasi peserta didik saat memahami materi (Mariyani dkk, 2020). Selain itu, sampul dalam bahan ajar sebaiknya menggunakan warna-warna yang cerah agar dapat menarik perhatian peserta didik (Ramadhani & Mahardika, 2015). Pada sisi yang lainnya, terdapat perbaikan

terhadap konsistensi tata letak unsur-unsur grafis pada bagian isi LKPD. Konsistensi tata letak sebuah desain grafis penting untuk diperhatikan, karena komposisi atau *layout* yang baik tidak hanya dapat memberikan kesan yang enak untuk dilihat namun, dapat juga memberikan pesan yang efektif untuk pembaca (Ratu dkk., 2015). Variasi dari unsur-unsur desain grafis penting dilakukan untuk memenuhi prinsip menyatukan irama (Erlyana & Giovani, 2018). Aspek tipografi dalam sebuah desain grafis juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kesan desain komunikasi visual, apabila aspek tipografi ini kurang diperhatikan maka akan mengacaukan desain dan fungsi dari desain tersebut (Hasian & Putri, 2021). Terkait validasi media, validator memiliki beberapa saran untuk perbaikan. Perbaikan tersebut ada di Tabel 8.

Tabel 8. Tampilan Sebelum dan Sesudah Revisi Berdasarkan Komentar dan Saran Ahli Media

Sebelum Revisi	**Sesudah Revisi**
Terdapat beberapa komentar validator pada bagian sampul, yaitu: 1. Pada bagian sampul, warna dan gambar kurang menarik serta terlihat suram 2. Dicantumkan sasaran LKPD, yaitu untuk kelas VIII SMPN/MTsN 3. Kolom nama kelompok, kelas, dan anggota terlalu besar, sebaiknya dikecilkan 	Dalam hal warna dan identifikasi pelajar di sampul, perbaikan dilakukan berdasarkan umpan balik dan saran dari validator.
Pada bagian isi, desain f*ooter* kurang kurang bervariasi 	Perbaikan dilakukan pada bagian desain isi LKPD.
Desain dalam LKPD kurang konsisten karena ada halaman yang memiliki *header* & *footer* dan ada yang tidak	Perbaikan dilakukan pada bagian desain konsistensi *header* dan *footer* pada LKPD

Setelah dilakukan validasi kelayakan produk, selanjutnya dilakukan uji respon kepada 3 guru IPA SMPN/MTSn yang berdomisili di jongkong diantaranya SMPN 2 Jongkong, SMPN 4 Jongkong dan MTSn 3 Kapuas Hulu. Hasil uji respon dapat dilihat pada Gambar 2.

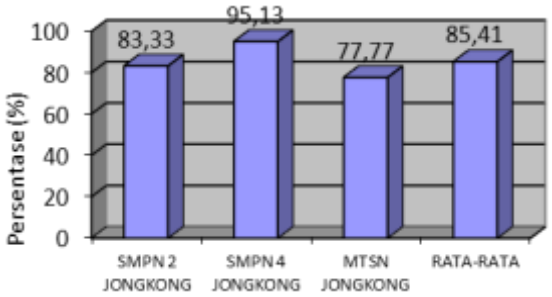

Grafik 2. Hasil Uji Respon Guru Terhadap LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi zat adiktif untuk menumbuhkan karakter peduli kesehatan

Gambar 2 menunjukkan bahwa LKPD yang dihasilkan mendapat reaksi yang sangat baik, dengan persentase rata-rata 85,41%, yang di atas rata-rata. Ini menunjukkan bahwa LKPD yang baru dirancang menarik, mudah digunakan, dan berguna dalam mempelajari sifat adiktif bahan kimia. Menurut Umbaryati (2018), LKPD dapat membantu dan mendorong pembelajaran dengan membentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, LKPD yang dikembangkan mudah digunakan karena dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang disesuaikan dengan langkah-langkah model inkuiri terbimbing. Petunjuk penggunaan tersebut dapat membantu guru serta peserta didik dalam menggunakan pengembangan media (Cahyarini, 2017). Pada saat uji respon guru, terdapat saran untuk perbaikan LKPD agar lebih baik lagi. Guru menyarankan untuk menambahkan sedikit gambar mengenai kerusakan organ bagi orang yang merokok. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dampak buruk dari merokok yang dapat merusak organ. Menurut hasil Rini (2018), gambar dalam buku teks dapat meningkatkan kesediaan peserta didik untuk belajar. Peserta didik dapat mendorong minat peserta didik dalam proses pembelajaran karena tantangan belajar mereka meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil Arini dkk (2020), yang mengungkapkan hubungan positif dan

substansial antara keinginan untuk belajar dan rasa ingin tahu. Selain itu, gambar ilustrasi yang disajikan dalam bahan ajar berperan untuk memperkuat narasi dalam konteks materi yang ingin disampaikan oleh penulis (Gilang dkk., 2018)

Berdasarkan hasil keseluruhan uji kelayakan dan respon guru, dapat disimpulkan bahwa "LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi zat adiktif untuk menumbuhkan karakter peduli kesehatan" sangat layak untuk diuji dalam pembelajaran IPA dan telah mendapat respon yang sangat positif dari guru IPA SMPN/MTsN di Jongkong, Kapuas Hulu. Peserta didik dapat menggunakan ide-ide yang telah dipelajari dan memecahkan masalah berdasarkan kemampuan proses ilmiah melalui konsep ilmiah melalui LKPD, yang didasarkan pada penyelidikan terpandu untuk menciptakan karakter peduli kesehatan.

4. KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, "LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi zat adiktif untuk menumbuhkan karakter peduli kesehatan" memiliki tingkat kelayakan rata-rata 96,19% dengan kriteria yang sangat baik, dan "LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada materi zat adiktif untuk menumbuhkan karakter peduli kesehatan" menerima respon yang sangat baik dari guru, dengan persentase rata-rata 85,41% dengan kriteria yang sangat baik. Saran penelitian ini termasuk bahwa temuan tersebut diuji dan digunakan untuk penelitian tambahan tentang kemanjuran penggunaan bahan ajar berbasis LKPD berbasis inkuiri yang diarahkan pada zat adiktif untuk mempromosikan karakter peduli kesehatan.

5. REFERENSI

Agustina, F. (2017). Hubungan Umur dan Prilaku Merokok Siswa Kelas I SMP Terhadap Prestasi Belajar. *CENDEKIA MEDIKA*, *2*(2), 26–37.

Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Akbar, A. N. M., Pratiwi, L. P. A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2020). Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, *8*(1), 20. https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.21931

Anggreani, C. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) bermuatan Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 3500–3508.

Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (revisi 6). Rineka Cipta.

Arini, N. K. A. D., Murda, I. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Korelasi Antara Rasa Ingin Tahu dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, *25*(1), 20. https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24472

Branch, R. M. (2009). *Desain Instruksional: Pendekatan ADDIE* (M. W. P. A. M. Claude Dellacherie, Ed.). Springer.

Budiono, J. D. (2014). *Validitas Dan Kepraktisan Lkpd Berbasis Proyek Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Materi Tumbuhan Spermatophyta Kelas X Sma. 3(3), 571–579.*

Cahyarini, Y. (2017). Pengembangan Buku Guru Dan Buku Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas I Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Skrispi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dazrullisa, D., Rahman, A. A., & Violita, W. (2019). Kesalahan Konsep Siswa Pada Materi Persamaaan Linear Berdasarkan Metode CRI (Certainty Of Respon Indeks). *GENTA MULIA*, *X*(1), 1–10.

Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Dyah, S., Damayanti, N., Ngazizah, E., & Setyadi, K. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013. *RADIASI : Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, *3*(1), 58–62.

Erlyana, Y., & Giovani, M. (2018). Analisis Cover Artwork Album-Album Gigi Band Gigi Band's Album Cover Artworks Analysis. *JURNAL TITIK IMAJI*, *1*(2), 90–104.

Fahmi, Abdullah, & Irhasyuarna, Y. (2021). Empowering Peat Lands as a Resource of Learning Natural Science to Strengthening Environment Care. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)*, *525*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.072

Fara, U., Noer, H., & Rasidin, U. (2019). Pengembangan Lkpd Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta didik. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 12(2), 242-253.

Safitri, Y. F., Melati, H. A., & Lestari, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Materi Perubahan Fisika Dan Kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*.

Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *4*(1), 26–40. https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574

Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2018). Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *8*(1), 41–50. https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p41-50.

Hairida, H., & Setyaningrum, V. (2020). The Development of Students Worksheets Based on Local Wisdom in Substances and Their Characteristics. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(2), 106–116. https://doi.org/10.26858/est.v6i2.12358.

Harsanti, T., & Wicaksono, F. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja Sekolah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik*, *9*(1), 25.

Hasian, I., & Putri, I. (2021). Analisis Elemen Desain Grafis dari Visual Konten Instagram Indonesia Tanpa Pacaran Ditinjau dari Teori Retorika. *Jurnal Magenta*, *5*(01), 633–646.

Hersandi, M. (2015). Brosur IPA Terpadu sebagai Bahan Ajar di SMP ditinjau dari Aspek Keterbacaannya. *Seminar Nasional Jurusan Fisika FMIPA UM 2015*, 139–144.

Jauhar, M. (2011). Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contekstual Teaching dan Learning). Presrasi Pustaka.

Juniati, N.W, & Widiana, I.W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* .1(1). 20-29.

Larasati, W., & Dokhi, M. (2020). Variabel-Variabel Yang Memengaruhi Waktu Hingga Seseorang Menggunakan Narkoba Pertama Kali Menggunakan Analisis Survival. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, *4*(2), 359–373. https://doi.org/10.29244/ijsa.v4i2.587.

Machini, F. N., Nafikadini, I., Gani, H. A., Promosi, B., Perilaku, I., & Masyarakat, F. K. (2015). *Self Esteem Pada Remaja Perokok (Studi Kualitatif di SMA Islam Lumajang) Self Esteem In Teen Smokers (Qualitative Study in Senior High School Islam Lumajang)*. Jember: Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember.

Mariyani, M., Setiyowati, R., & Fatihah, H. (2020). Analisis Tingkat Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Hots Dengan Sistem Barcode. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *5*(2), 200–205. http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3747

Mirnawati, Nurfitriani, Zulfiarini, F. M., & Cahyati, W. H. (2018). Perilaku merokok pada remaja umur 13-14 tahun. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, *2*(3), 396–405.

Muhammad, S. F. (2018). Pembelajaran Bahasa Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak. *Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, *11*(2), 283–302.

Mulyani, E. A. (2021). *Desain Grafis*. Media Sains Indonesia.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1), 171-187. http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171

Pangestu, N. (2021). Modul Pembelajaran Berbasis Instagram Pada Materi Zat Adiktif Kelas VIII di MTSN 16 Tanah Datar. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pradita, E. N., & Wangid, M. N. (2017). Pengembangan LKPD Tematik-Integratif Berbasis Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 56-70. https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15500

Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2018). Analisis Kelayakan Bahasa Dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 101. https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.2773

Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwicandekia Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2),14-20. https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622.

Putri, A. S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Learning Cycle 7e Tema "Bahaya Rokok Bagi Pernapasan" Untuk Meningkatkan Scientific Literacy Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains.*

Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *14*(2), 151-160. https://doi.org/10.19166/pji.v14i2.832

Ramadhani, W. P., & Mahardika, I. K. (2015). Kegrafikaan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Multirepresentasi. *Seminar Nasional Fisika dan Pembelajarannya*, 85–91.

Ratu, I. S., Belasunda, R., Desintha, S. (2015). Analisis Elemen Visual Corporate Identity Proxsis Consulting Group Proxsis Consulting Group Corporate Identity.*Prosiding--- 2*(2), 359–366.

Riduwan. (2015). *Buku Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (cetakan ke 6). Alfabeta.

Rini, D. P. Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Gambar Ilustrasi Dalam Buku Teks Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sulistyowati, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Literasi Sains Berbasis Proyek Pada Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir. *Jurnal Sains*

Edukatika Indonesia (JSEI), 1(2), 1–9. https://jurnal.uns.ac.id/jsei/article/view/28048

Umbaryati. (2018).Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Jurnal UNNES*, 2(2), 217-225.

Untari, T., & Nurmiwati. (2021). Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII (Sebuah Kajian Kualitas). *Jurnal Ilmiah Telaah*, *6*(1), 66–81.

Wati, S. H., Bahtiar, B., & Anggraini, D. (2018). Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). *Advanced Optical Materials*, *3*(2), 503–509.

Widiansyah, M. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *EJournal Sosiologi*, *2*(4), 1–12.

Yuliati, A., & Ulfa, M. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Lks Berorientasi Pendekatan Komunikatif Berbasis Tugas. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 189–203.

Zulmiyetri., Nurhastuti., & Safaruddin. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Kencana